

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepmenkes Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Ketentuan dan Pengawasan Baku Mutu Air Minum, air minum wajib memenuhi ketentuan kualitas fisik, kimia, mikrobiologi serta radioaktif. Kualitas fisik sendiri mencakup beberapa parameter antara lain kekeruhan, warna, rasa, bau, serta temperatur. Kemudian kualitas mikrobiologi yang dimaksud merupakan terbebasnya dari bakteri *Escherichia Coli* dan total koliform. Sedangkan kualitas kimia yaitu kandungan zat kimia yang seperti arsenic, florida kromium, kadmium, nitrit, sianida, Fe dan Mn tidak melebihi baku mutu yang telah ditentukan.

Menurut Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017, air bersih harus memenuhi beberapa persyaratan secara fisik, biologi, dan kimia. Penyediaan air bersih dengan kualitas yang buruk akan berdampak buruk juga untuk kesehatan sehingga kualitas harus terkontrol dan terjamin. Penduduk Indonesia sebagian menggunakan jenis sarana air bersih sumur gali atau sumur bor. Agar kualitas air dapat terpenuhi dengan baik maka perlu dilakukan pengawasan serta memperhatikan kondisi sarana air, untuk menunjang hal tersebut sumur gali harus memenuhi persyaratan konstruksi dan lokasi.

Dalam dunia kesehatan khususnya kesehatan lingkungan, perhatian air dikaitkan sebagai factor perpindahan/penularan penyebab penyakit (agent). Air membawa penyebab penyakit dari kotoran (feces) penderita, kemudian sampai ke tubuh orang lain melalui makanan, dan minuman. Air juga berperan untuk

membawa penyakit non microbial seperti bahan-bahan toxic yang dikandungnya (Sang G.Purnama, 2016).

Program penyediaan air bersih adalah salah satu dari upaya kesehatan lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Untuk dapat mencapai kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang ada diperkotaan maupun yang berada di pedesaan antara lain: melalui tersedianya sarana berupa sumur gali, dan sumur pompa tangan. Untuk mendapatkan air bersih yang sehat, maka air tersebut harus memenuhi syarat kualitas air bersih yang sehat, maka air tersebut harus memenuhi syarat kualitas air bersih sesuai Permenkes RI No. 32 Tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan hygiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum yaitu kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, fisika, kimia, dan radioaktif.

Dalam pemenuhan air untuk kebutuhan masyarakat dibedakan menjadi dua sumber yaitu air minum yang berasal dari PDAM dan air bersih yang berasal dari jenis sarana yang dianggap memenuhi persyaratan antara lain Sistem Perpipaan (PP), Perlindungan Mata Air (PMA), Sumur Terlindungi (SPT/Pompa Air), Penampungan Air Hujan. Kebutuhan air bersih merupakan kebutuhan yang tak terelekan bagi manusia, fungsi air bersih dalam rumah tangga adalah untuk minum, mandi, dan mencuci, dll.

Sumur gali menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang relative dekat dari permukaan tanah. Oleh karena itu, sumur gali sangat mudah terkontaminasi melalui rembesan. Sumur gali mudah tercemar apabila konstruksi sumur gali yang tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan. Masyarakat Kelurahan

Waykandis Kota Bandar Lampung adalah salah satu daerah yang pada umumnya penduduk disana menggunakan sumur gali sebagai sumber sarana air bersih. Dari data Puskesmas yang diperoleh jumlah penduduk di Kelurahan Waykandis berjumlah 9.797 jiwa dengan 2.063 KK dan memiliki sarana air bersih berupa sumur gali ada 1.268 KK dan sumur bor ada 795 KK.

Syarat kontruksi sumur gali terbagi menjadi dua yaitu: syarat lokalisasi dan syarat konstruksi. Syarat lokasi meliputi: jarak sumur dengan kakus, lubang galian, sampah, Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) jaraknya tidak kurang dari 10 meter dan jangan dibuat ditengah tanah yang rendah agar tidak terendam jika banjir. Syarat konstruksi meliputi: dinding sumur 3 meter dalamnya dari permukaan tanah dibuat dari tembok yang tidak tembus air (disemen) agar perembesan air tak terjadi dari lapisan ini, sebab tanahnya mengandung bakteri (bakteri hanya hidup dilapisan tanah 3 meter dibawah tanah), 1,5 dindingnya terbuat dari bata yang tidak ditembok, untuk bidang perembesan, dan bila ditimba dinding sumur tidak runtuh, kedalaman sumur dibuat hingga mencapai lapisan tanah yang mengandung air cukup banyak, diatas tanah dibuat cincin sumur tembok yang kedap air setinggi 70 cm untuk mencegah pengotoran air permukaan dan untuk keselamatan, lantai sumur dibuat ditembok dan kedap air $\pm 1,5$ meter lebarnya dari dinding sumur dan dibuat agak miring dtinggikan 20 cm diatas permukaan tanah, bentuknya bulat atau segi empat. Dasar sumur diberi kerikil agar airnya tidak keruh bila ditimba, permukaan tanah sekitar bangunan sumur dibuat miring untuk memudahkan pengeringan, SPAL dari sekitar sumur dibuat dari tembok yang kedap air dan panjang 10 meter. Jika lokasi dan kondisinya tidak memenuhi syarat atau dalam keadaan yang buruk maka dapat

menurunkan kualitas air dan berpotensi menimbulkan penyakit, salah satunya diare (Candra, 2006).

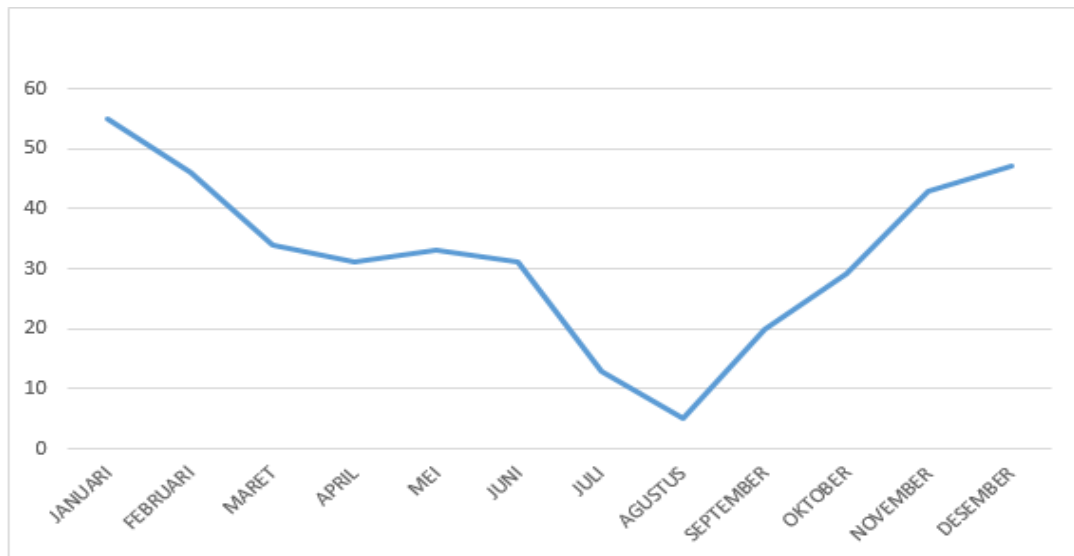
Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan (*Water Born Disease*). Beberapa faktor yang berakaitan dengan kejadian diare diantaranya tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang kurang higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang kurang buruk, penyiapan makanan yang kurang matang dan penyimpanan makanan jadi pada suhu kamar yang tidak semestinya (Candra, 2006).

Tabel 1
10 Besar Penyakit Tertinggi pada bulan Desember di Puskesmas Rawat Inap
Waykandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus
1.	Nasopharyngitis Akut	213
2.	Luka Terbuka	108
3.	Hipertensi	90
4.	Gastritis	87
5.	Mialgia	83
6.	Diare	55
7.	Diabetes Melitus	55
8.	Thypoid	52
9.	Dermatitis Kontak	50
10	Pharingitis Akut	44

Sumber: Puskesmas Waykandis, 2021

Menurut tabel 1 data penyakit tertinggi di Puskesmas Rawat Inap Waykandis diare berada pada urutan ke 6 dari 10 besar penyakit selama periode bulan Desember 2021 adalah 55 Kasus. Pada periode tahun 2020 penyakit diare berjumlah 236 kasus, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 383 kasus. Penyakit diare masuk dalam kategori kejadian penyakit berbasis lingkungan yang berhubungan langsung dengan air.



Grafik 1. Kasus Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Waykandis 2021

Berdasarkan grafik diatas, kasus diare pada bulan Januari terdapat 55 kasus, Februari terdapat 46 kasus, Maret terdapat 34 kasus, April terdapat 31, Mei terdapat 33 kasus, Juni terdapat 31 kasus, Juli terdapat 13 kasus, Agustus terdapat 5 kasus, September terdapat 20 kasus, Oktober terdapat 29 kasus, November terdapat 43 kasus, dan Desember terdapat 47 kasus.

Tabel 2
Kasus Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Waykandis 2021

No.	Wilayah	Banyak Kasus			Total
		Oktober	November	Desember	
1.	Tanjung Senang	8	13	14	35
2.	Waykandis	12	15	12	39
3.	Labuhan Dalam	3	2	5	10
4.	Perumnas Waykandis	6	10	16	32
5.	Pematang Wangi	0	3	0	3

Sumber: Puskesmas Rawat Inap Waykandis, 2021

Menurut teori Hendrik L. Blum ada empat faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau perorangan. Lingkungan memiliki pengaruh yang terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan, dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu berhubungan

dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Perilaku merupakan factor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Hasil pengamatan sementara di LK II pada Kelurahan Waykandis tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat masih banyak yang belum mencerminkan budaya hidup bersih seperti pembuangan air limbah kamar mandi, sampah dan tinja serta masih ada yang mengkonsumsi air berasal dari sumbernya tanpa melalui proses pengolahan air yang baik dan benar serta masih ada konstruksi sumur gali yang belum memenuhi syarat, seperti masih ada sumur gali yang belum mempunyai lantai sumur yang kedap air dengan luas 1 meter yang mempunyai kemiringan sedemikian rupa untuk mengalirkan air limbah, sumur yang tidak memiliki penutup, letak sumur gali dengan sumber pencemar seperti kandang ternak, tempat sampah, jamban dan septictank <10 meter, adapun dinding sumur yang < 3 meter dan tidak kedap air.

Dari uraian di atas dan data yang ada menunjukkan kejadian diare masih merupakan masalah kesehatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Penderita Diare Terhadap Sarana Air Bersih Sumur Gali”** di wilayah kelurahan Waykandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Penderita Diare Terhadap Sarana Air Bersih di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat penderita diare terhadap sarana air bersih serta mengetahui kontruksi sumur gali di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan masyarakat penderita diare terhadap sarana air bersih khususnya sumur gali di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui sikap masyarakat penderita diare terhadap sarana air bersih sumur gali di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Diketahui tindakan masyarakat penderita diare terhadap sarana air bersih sumur gali di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- d. Diketahui kontruksi sumur gali masyarakat penderita diare di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya sarana air bersih sumur gali.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat terutama dibidang penyediaan air bersih dan kontruksi sumur gali yang memenuhi persyaratan kesehatan.

3. Bagi Institusi

Menambah bahan bacaan di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Tanjung Karang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat penderita diare serta kontruksi terhadap sarana air bersih sumur gali di Kelurahan Waykandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.